

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam belajar. Pendidikan akan mampu mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya mendewasakan diri melalui pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaluinya. Pendidikan dapat kita peroleh di berbagai tempat baik secara formal maupun nonformal. Secara formal kita akan dapat memperoleh pendidikan di sekolah mulai dari jenjang sekolah yang paling bawah hingga sampai ke Perguruan Tinggi. Sedangkan secara nonformal kita dapat memperoleh pendidikan ditempat-tempat kursus atau lembaga-lembaga pelatihan yang menyediakan jasa pengajaran dan pelatihan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akan tetapi, di Indonesia pemerintah mengharuskan setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan secara formal di sekolah. Sekolah merupakan sistem yang memiliki tujuan dan dalam mewujudkan tujuannya tersebut tentu akan muncul berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah mengenai masalah akademik yang meliputi masalah penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran yang masih belum jelas, dan cara belajar siswa yang masih belum tepat. Selain masalah akademik ada juga masalah mengenai perlengkapan sekolah. Berdasarkan survey awal peneliti dan pengalaman peneliti pada saat mengikuti kegiatan Magang di sekolah, masalah yang sering ditemukan mengenai perlengkapan sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah atau yang sering disebut sebagai fasilitas sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan

prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2008: 1-2). Salah satu prasarana pendidikan yang sangat penting dan harus ada di setiap sekolah adalah ruang perpustakaan. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah tentu harus memberikan sarana perpustakaan yang memadai untuk mendukung berjalannya proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang tengah berlangsung. Menurut Prastowo (2013:45) perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan buku tersebut diorganisir secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Pada saat guru dan siswa memerlukan sumber belajar yang beragam maka perpustakaan sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk mencari sumber belajar bagi mereka. Melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah ini maka sekolah telah berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswanya untuk terus aktif dalam membaca. Selain itu, siswa juga dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri. Ketika mereka belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, mereka dapat belajar secara mandiri di perpustakaan sekolah. Selain siswa, guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar yang menarik untuk mengatasi kebosanan siswa ketika harus terus belajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang terjadi tidak lepas dari adanya aktivitas membaca. Selain siswa harus aktif dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa juga harus mampu memperoleh ilmu pengetahuan secara

mandiri melalui membaca. Siswa harus mampu belajar secara mandiri supaya ilmu pengetahuan yang mereka peroleh semakin banyak. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan (Tarigan, 2008: 7). Aktivitas membaca sendiri tidak hanya sebatas membaca buku-buku pelajaran saja. Membaca memiliki cakupan yang luas, seperti membaca majalah, membaca koran, dan membaca buku-buku fiksi lainnya.

Kegiatan membaca sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan karena pada dasarnya bahan bacaan merupakan sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi, pada kenyataannya aktivitas membaca masih dianggap sebagai pekerjaan yang berat dan membosankan. Henry Ford (dalam Prasetyono, 2008: 15) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang paling berat dibandingkan dengan segala jenis pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat baca yang dimiliki seseorang. Seperti halnya yang terjadi di SMP Gunungjati Kembaran. Minat baca yang dimiliki siswa SMP Gunungjati Kembaran masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Buktinya dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah yang masih sangat sedikit. Selain itu, dilihat dari banyaknya buku yang dipinjam kebanyakan hanya buku-buku pelajaran saja. Itupun mereka pinjam pada saat jam pembelajaran tertentu yang membutuhkan buku pegangan sebagai sumber belajar.

Perpustakaan yang terdapat di SMP Gunungjati Kembaran melaksanakan tugas dan pelayanan seperti pada umumnya. Petugas menyediakan bahan pustaka seperti buku-buku fiksi maupun nonfiksi untuk warga sekolah dan meminjamkan bahan-

bahan pustaka tersebut kepada siapa saja yang membutuhkannya. Selain itu, petugas juga mempersilakanguru dan siswa apabila akan menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar pada saat proses belajar mengajar. Namun, kebanyakan guru saat ini masih enggan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar yang menarik. Guru memiliki alasan tersendiri mengapa masih enggan untuk memanfaatkan perpustakaan. Akan tetapi, tidak ada salahnya seorang guru mengarahkan siswa untuk terbiasa mengunjungi perpustakaan sekolah walaupun koleksi-koleksi buku yang ada sangat terbatas karena pada dasarnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa tidak lepas dari peran guru terutama guru bahasa Indonesia. Dewi, Nikita (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi keharusan dalam proses belajar sehingga menuntut guru dan siswa sama-sama aktif dalam mencari informasi-informasi baru dari berbagai sumber informasi contohnya perpustakaan sekolah.

Semua guru memiliki peran yang sama, namun khususguru bahasa Indonesia harus berperan lebih tinggi untuk memotivasi siswa supaya aktif mengunjungi perpustakaan sekolah. Kepala sekolah juga ikut berperan dalam mengajak siswa supaya mau mengunjungi perpustakaan sekolah dengan memberikan program apabila siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan sekolah akan diberi penghargaan. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Selain guru dan Kepala sekolah, petugas perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memfungsikan perpustakaan sekolah untuk membangkitkan minat membaca pada siswa. Prastowo (2012:383) juga menyatakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dan pustakawan dalam membangkitkan minat baca pada siswa, yaitu: (1) perlu perbaikan metode belajar mengajar yang lebih

luas dan bervariasi, (2) memberikan motivasi membaca kepada anak didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan, (3) memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal, (4) melengkapi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai kebutuhan, (5) guru dan petugas perpustakaan mempromosikan perpustakaan sekolah supaya siswa lebih tertarik, (6) guru menanamkan kebiasaan membaca pada siswa melalui pemberian tugas.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, perpustakaan sekolah yang ada di SMP Gunungjati Kembaran sudah cukup lengkap. Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa koleksi buku-buku yang ada sudah lengkap, tetapi siswa dan guru masih belum aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca masih sangat rendah. Dari fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Gunungjati Kembaran dalam peningkatan minat baca pada siswa dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa melalui penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Gunungjati Kembaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Gunungjati Kembaran dalam Peningkatan Minat baca siswa kelas VIII?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa kelas VIII?

3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa kelas VIII SMP Gunungjati Kembaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan yang terjadi di SMP Gunungjati Kembaran
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut, yaitu:

#### **1. Secara Teoretis**

Sebagai dasar pendukung bagi penelitian yang relevan untuk peneliti lain dan sebagai pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa yaitu menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai sumber belajar yang menarik.
- b. Bagi guru sebagai bahan untuk memotivasi siswa supaya lebih rajin memanfaatkan perpustakaan sekolah dan sebagai sumber materi dalam mengajar.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kembali fasilitas sekolah yang sudah disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah.